

Program Sekolah Ekologo untuk Pengembangan Kesadaran Lingkungan

Afidlotul Azizah¹, Afridha Laily Alindra², Fadia Fazilatun Nisa³, Alya Amrina Rosyada⁴, Nurfenti Widiya Nengsih⁵, Pingkan Fireli⁶, Rangga Sunaryo Prayogo⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: afidlotulazizah@upi.edu, afridhalaily@upu.edu², fadiafazilatun@upi.edu³, alyaamrina26@upi.edu⁴, nurfentiwidiyanengsih@upi.edu⁵, pingkannfireli@upi.edu⁶, ranggasunaryoprayogo@upi.edu⁷

Abstrak

Lingkungan merupakan semua hal yang ada di sekeliling manusia, yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menjadi pengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia, baik itu dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Keadaan lingkungan saat ini semakin memilukan. Hal ini diakibatkan oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa henti dan tanpa melakukan upaya ulang pelestarian lingkungan. Usaha dalam menyelamatkan lingkungan sangat di butuhkan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang, terutama siswa sekolah dasar. Sehingga perlu diberikan pengertian agar mau menanamkan dan mengubah perilaku untuk peduli terhadap lingkungan melalui pendidikan ekologi (sekolah ekologi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan narasumber yang memiliki pemahaman sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan melalui penjelasan. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya program – program yang sangat mendukung siswa untuk sadar akan lingkungan dalam sekolah ekologi.

Kata kunci: *Sekolah Ekologi, Lingkungan, Program*

Abstract

The environment is everything that surrounds humans, which directly or indirectly can influence the development of human life, both from the natural environment and the social environment. The current environmental situation is increasingly sad. This is caused by human activities that exploit natural resources and the environment without stopping and without making repeated efforts to preserve the environment. Efforts to save the environment are really needed for the present and future generations, especially elementary school students. So it is necessary to provide understanding in order to instill and change behavior to care for the environment through ecological education (ecological schools). The method

used in this research is a descriptive qualitative research method based on the results of interviews and observations with resource persons who have understanding so they can help solve problems through explanations. The results of this research are that there are programs that really support students to be aware of the environment in ecological schools.

Keywords : *School Of Ecology, Environment, Programs*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan semua hal yang ada di sekeliling manusia, yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menjadi pengaruh dalam perkembangan bagi kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak pernah jauh dari lingkungan sekelilingnya, baik dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Manusia sebagai makhluk hidup memerlukan alam untuk kebutuhan hidup, manusia juga dapat melakukan penjagaan, perawatan, pengelolaan, dan memberikan pengaruh kondisi lingkungan alam. Dengan demikian, manusia mempunyai peran penting dalam melakukan penjagaan dan perawatan lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara lingkungan dan manusia (Firmansyah, 2022).

Keadaan lingkungan saat ini semakin memilukan. Hal ini diakibatkan oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa henti dan tanpa melakukan upaya ulang pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam Zulrizka Iskandar (2012) yang menyatakan bahwa perilaku yang sering dibuat warga Indonesia yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan, seperti penebangan hutan dan pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya. Asal dari semua permasalahan lingkungan adaalah pembangunan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan faktor keseimbangan lingkungan yang berakibat merusak lingkungan hidup (Nina, 2015).

Permasalahan pada lingkungan hidup masa kini menjadi masalah yang sering sekali terjadi di Indonesia terkhusus di lingkungan sekeliling kita. Permasalahan ini disebabkan oleh perilaku manusia sebagai makhluk ekonomi dan konsumtif, bermacam-macam permasalahan seperti pencemaran sungai, kerusakan hutan, banjir, polusi udara, abrasi, pencemaran air tanah, rusaknya ekonomi laut, dan pemanasan global (Rabiatul, 2022). Kerusakan lingkungan merupakan perwujudan pengembangan dari masalah sosial dan lingkungan yang saling berhubungan. Pengertian yang lebih rinci tentang lingkungan alam merupakan isu sosial dan ekologis, sehingga menurun dan kritis lingkungan bisa dikatakan sebagai hasil interaksi berbagai keprihatinan global,

Berhubungan dengan tingkah laku manusia yang cenderung tidak peduli dengan keadaan sumber daya alam dan lingkungan, maka dalam mengatasi krisis lingkungan adalah dengan mengubah tingkah laku manusia. Keadaan inilah yang membangun pentingnya memberikan pemahaman pada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian dan rasa cinta terhadap lingkungan. Menurut Zulrizka Iskandar (2012), pemahaman dan pengetahuan tentang lingkungan sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Salah satu cara atau upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melalui sistem pendidikan. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter cinta lingkungan khususnya di sekolah dasar. Cinta

lingkungan memiliki arti sikap dan tindakan yang harus diupayakan untuk melakukan pencegahan dan pengembangan dalam mengupayakan perbaikan kerusakan lingkungan alam yang terjadi (Mustari, 2014). Karakter cinta lingkungan merupakan sikap yang ditunjukkan dan diarahkan untuk melakukan penjagaan, pelestarian, dan juga perbaikan kerusakan lingkungan alam,

Usaha dalam menyelamatkan lingkungan sangat di butuhkan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang, terutama siswa sekolah dasar. Sehingga perlu diberikan pengertian agar mau menanamkan dan mengubah perilaku untuk peduli terhadap lingkungan. Limbah atau sampah dapat diolah menjadi hal yang siaap guna bagi masyarakat sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan di sistem pendidikan adalah dengan adanya Pendidikan ekologi. Hal ini dikarenakan siswa sekolah harus menerapkan dan mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan hidup sejak usia dini, hal ini diharapkan dengan penerapan dan pengembangan perasaan tersebut secara dini maka perkembangan rasa tersebut akan tertanam pada diri anak sampai menjadi kebiasaan. Kemudian dengan pendidikan ekologi yang diterapkan di sekolah dasar, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan hidup yang juga merupakan hal penting dari perkembangan kehidupan anak yang sehat dan dari interaksi tersebut akan mendorong kemampuan belajar dan kualitas diri anak di masa yang akan datang Pendidikan ekologi harus di terapkan sejak dini kepada anak-anak dan prioritas utama adalah pendidikan ekologi harus didasarkan pengalaman langsung dengan lingkungan hidup sehingga diharapkan pengalaman langsung tersebut bisa membentuk tingkah laku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai (Rabiatul, 2022).

Menjawab atas tantangan yang dihadapi saat ini mengenai lingkungan, sejak dini anak harus ditanamkan mengenai hal – hal yang penting untuk menjaga lingkungannya. Maka sekolah ekologi merupakan jawaban untuk mengatasi tantangan tersebut. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan tingkatan terkecil yang bisa dilakukan oleh kita untuk menanamkan cinta lingkungan. Kesadaran lingkungan itu memang harus selalu ditanamkan kepada anak agar anak tersebut ketika sudah memiliki kehidupan yang luas bisa selalu menjaga lingkungannya. Kesadaran lingkungan merupakan pemahaman dan tanggung jawab terhadap pelestarian alam serta pemahaman akan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa SD adalah melalui penerapan konsep sekolah ekologi. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk (2023) Pendidikan lingkungan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan. Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan kurikulum, siswa diperkenalkan pada isu-isu lingkungan yang relevan dengan lingkungan mereka sehari-hari. Pendidikan lingkungan membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan, memahami dampak dari tindakan individu terhadap lingkungan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Mengenai Ekologi adalah ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya) (KBBI, 1997). Ekologi (Oekologie) pertama kali didefinisikan oleh Ernst Haeckel pada tahun 1866 sebagai "ilmu tentang hubungan

antara organisme dan lingkungan mereka" (Bramwell, 1989, p.40 dalam EETAP, 2002). Lebih lanjut, Green, et al., (1996) mendefinisikan ekologi manusia sebagai kesalingterkaitan yang ada antara manusia dan lingkungan mereka. Ekologi sendiri memiliki konsep anatara keterkaitan manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Lalu kita padukan dengan konsep sekolah yang berarti sekolah dengan penerapan konsep ekologi merupakan hal yang baik bagi siswa sekolah dasar. Sekolah ekologi merupakan suatu konsep pendidikan yang menekankan pada integrasi pemahaman ekologi dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan menerapkan konsep sekolah ekologi, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta menjadi agen perubahan dalam pelestarian alam. Sekolah ekologi merupakan suatu sekolah yang memang khusus untuk menanamkan kesadaran lingkungan, karena setiap pembelajaran di sekolah tersebut dikaitkan dengan alam sekitar. Sekolah ekologi ini sangat menghargai alam sekitar yang ada, semua yang di sekitarnya di anggap sebagai makhluk hidup juga dan di rawat.

Sekolah dengan konsep ekologi sudah di terapkan di salah satu sekolah dasar di kota Purwakarta. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 2004, yang diberi nama SDN 8 Ciseureuh. Awal sekolah ini didirikan oleh bapak wakil bupati Purwakarta yaitu bapak Dedi Mulyadi. Setelah berjalannya waktu sekolah ini diganti menjadi sekolah ekologi yang awalnya di namakan Sekolah Kahuripan Pajajaran. Lalu pada tanggal 8 September 2023 kemarin sekolah ini Namanya sudah sah menjadi Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran. Awal sekolah ini terbentuk karena adanya kesenjangan yang terjadi pada Masyarakat sekitarnya. Lalu akhirnya Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran ini menjadi jawaban dari kekhawatiran orang tua mengenai kesenjangan ekologi, kesenjangan sosial, kesenjangan spiritual. Siswa diharapkan memiliki pemikiran atau ekologis dan sosial, dan spritual. Diharapkan anak lulusan sekolah dasar ini memiliki kesadaran bakti ka diri, bakti ka alam, bakti ka sasama (sayang ke sesama makhluk hidup). 3 prinsip tersebut ada pada profil sekolah ini dan dibentuk untuk siswa – siswa disana. Seperti konsep sekolah ekologi sendiri pembelajaran pada sekolah ekologi kahuripan pajajaran juga mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya. Semua siswa disana menganggap alam sekitar sama – sama sebagai makhluk hidup. Mereka tidak membeda – bedakannya dan terus merawat alam sekitarnya. Lalu siswa disana tidak hanya merawat akan tetapi terus melestarikan kekayaan alam yang ada. Terbentuknya Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran sangat didukung oleh Masyarakat sekitar terutama orang tua – orang tua yang merasakan kesenjangan tadi. Maka Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran ini sangat memberikan dampak positif bagi Masyarakat sekitarnya, dan sangat membentuk pribadi siswa yang mencintai lingkungan dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran sendiri memiliki program – program yang sangat mendukung siswa untuk sadar akan lingkungan. Program – program ataupun pembelajaran didalamnya sangat berkaitan dengan alam sekitar yang ada di sekolahnya juga. Program – program yang ada pada sekolah ini telah disusun dalam kurikulum yang dirancang selama setahun pembelajaran. Program – program pada sekolah ekologi ini sangat didukung juga oleh orang tua dan Masyarakat sekitarnya. Dengan program sekolah ini bisa membuat dampak yang positif bagi lingkungan sekitarnya. Manfaat yang dirasakan

oleh Masyarakat sekitar pun sangat banyak, tidak hanya lingkungannya yang terjaga tetapi bisa menghasilkan suatu produk yang membantu kehidupan Masyarakat di sekitarnya.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif yang difokuskan pada permasalahan berdasarkan fakta yang ditemukan saat melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses dari metode ini dimulai dengan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan, kemudian timbul pertanyaan dan apabila terjawab, maka jawaban tersebut membantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun dengan melihat atau mendengar lebih jelas dan terperinci mengenai penjelasan dan pemahaman individual narasumber tentang pengalamannya juga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah. Metode ini digunakan untuk menjabarkan hasil temuan sesuai realita yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu (1) Observasi; (2) Wawancara; dan (3) Dokumentasi.

Kegiatan pengumpulan data tersebut dilakukan di Sekolah Dasar Ekologi Kabupaten Purwakarta pada Bulan November 2023 dengan pokok bahasan mengenai kebijakan dan inovasi yang ada di sekolah tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih, yaitu Ibu Kepala Sekolah yang menguasai permasalahan yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Ekologi Kahuripan Padjajaran telah terdapat beberapa kebijakan dan inovasi pada program yang dijalankan oleh sekolah tersebut. Sebelumnya, sekolah ini berdiri pada tahun 2004 yang diinisiasi oleh Wakil Bupati Bapak Dedi Mulyadi. Sekolah ini dulunya dikenal sebagai SD Kahuripan, namun di Dapodik dikenal dengan SDN 8 Ciseureuh. Dimulai bulan September 2023 sekolah ini disahkan sebagai sekolah Ekologi Kahuripan Padjajaran. Sekolah ini menjadi jawaban atas kekhawatiran dari orang tua mengenai kesenjangan ekologi, sosial, dan spiritual. Siswa juga diharapkan saat setelah lulus sekolah mereka memiliki kesadaran *bakti ka diri, bakti ka alam, dan bakti ka sasama*. Maksudnya adalah diharapkan setelah lulus nanti, siswa dapat memberikan manfaat untuk dirinya sendiri, memberikan manfaat untuk alam sekitar, dan memberikan manfaat untuk lingkungan termasuk masyarakat di sekitarnya.

Kemudian adapun inovasi di Sekolah Ekologi ini yaitu yang pertama ada pada kurikulumnya. Kurikulum yang digunakan di SD ini yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 disekolah ini digunakan di kelas 3 dan 6. Kurikulum 2013 adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi kemampuannya (Fujiati, Hartono, & Fitriati, 2020). Kurikulum 2013 membentuk siswa melakukan pengamatan/observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan. Ciri khas dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik (Pohan & Davit, 2021). Guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap perubahan atau pergantian kurikulum. Maka dari itu, guru harus selalu siap dengan adanya perubahan. Siswa diberi mata pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar

memiliki pengetahuan untuk tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi tangguh dalam kehidupan sosial serta kreativitas yang lebih baik.

Sedangkan kurikulum merdeka disekolah ekologi ini digunakan di kelas 1,2,4, dan 5. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif sebagai bagian dari inisiatif reformasi pembelajaran, dengan fokus pada materi yang penting dan pengembangan karakter serta keterampilan siswa (Kemendikbud, 2022). Pemerintah menjelaskan bahwa karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Dalam kaitannya dengan keterampilan abad 21, pembelajaran berbasis proyek disebut mampu mengajarkan beragam strategi untuk mencapai kesuksesan abad 21, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan tanggung jawab, melatih pemecahan masalah, self direction, komunikasi dan kreativitas.

Akan tetapi, ada yang membedakan antara kurikulum sekolah ini dengan kurikulum sekolah lain, yaitu dengan adanya struktur Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dibuat oleh sekolah itu sendiri dengan menambahkan kelas kecakapan. Kelas kecakapan tersebut meliputi kelas seni, tata boga, literasi, ekologi, keterampilan, dan keagamaan. Saat ini kelas kecakapan telah diterapkan di kelas 1 dan 2, kemudian rencananya ditahun depan kelas kecakapan akan mulai diterapkan juga di kelas 3. Program ini dilakukan secara bertahap. Kelas kecakapan ini melibatkan lingkungan hidup dan diharapkan menjadikan siswa memiliki kesadaran ekologi, serta memiliki keahlian.

Inovasi program yang kedua adalah Bale Waluya atau UKS Kearifan Lokal. Jika sekolah lain memasok obat-obatan dari apotek atau lembaga kesehatan lainnya, berbeda dengan obat-obatan yang disediakan di UKS sekolah ini. UKS atau Bale Waluya di sekolah ini memiliki obat-obatan herbal yang dibuat oleh siswa. Jadi, setiap kelas di sekolah ini memiliki tugas menanam. Dimana semua kelas menanam jenis obat-obatan herbal yang berbeda. Hasil dari tanaman herbal tersebut diolah kemudian disimpan di Bale Waluya ini. Saat ini kelas 1 telah menghasilkan obat dari lidah buaya, kelas 2 membuat minyak sereh, kelas 3 membuat obat kunyit, dan kelas 4 membuat beras kencur (yang dikeringkan terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk cair), serta dibuatnya minuman sehat seperti keevir dan kombucha. Hal tersebut menjadikan siswa mengerti apa manfaat dari tumbuh-tumbuhan dan mengerti kesadaran akan lingkungan. Dengan mengenalkan tentang tanaman obat, siswa akan belajar untuk memahami betapa kayanya bumi Indonesia. Aktivitas tersebut juga akan memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk belajar berbagai keterampilan penting yang juga bermanfaat untuk bidang kehidupan lainnya.

Selanjutnya ada kegiatan inovasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 adalah yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau

tindakan. Berdasarkan Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kegiatan inovasi P5 ini bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman nyata dalam mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila melalui serangkaian aktivitas proyek pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada saat hari sumpah pemuda. Dimana siswa membuat gerak lagu, tari, dan pemanfaatan limbah plastik menjadi pakaian. Penerapan P5 dapat menghasilkan siswa yang mandiri karena mereka diajarkan dan dilatih untuk mempersiapkan diri mereka untuk dunia kerja di masa depan. Mereka akan memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam berbagai aspek seperti perencanaan, pemilihan, penganggaran, pengelolaan, dan lainnya. Ini akan memperkuat kompetensi siswa dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Selain itu, menerapkan P5 juga dapat merangsang kreativitas siswa karena mereka terbiasa mencari solusi untuk mengatasi masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Potensi P5 sekolah ekologi bukan hanya di kurikulum merdeka saja, melainkan juga sudah dilaksanakan di kurikulum 2013. Semua program disekolah mendapat dukungan penuh dari orang tua.

Sekolah ekologi ini juga telah melaksanakan atau memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kepala sekolah telah mempelajari 42 topik yang ada di PMM. Setiap guru juga mempelajari topik-topik yang ada di PMM. Hal itu juga dipantau oleh kepala sekolah, apakah setiap guru telah melaksanakan PMM tersebut. PMM ini dimanfaatkan untuk menambah kompetensi kepala sekolah dan guru. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya. Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun guru berada. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik.

Kurikulum merdeka merupakan paradigma baru dalam bidang pendidikan. Salah satu hal yang menonjol sebagai pembeda antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya proyek yang dikenal dengan nama Profil Pembelajaran Pancasila (P5). Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Profil Pembelajaran Pancasila adalah inisiatif pembelajaran berbasis kurikulum yang dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih kompeten, berkarakter, dan berkemampuan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakteristik pembelajar Pancasila adalah sebagai berikut: mereka berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, dengan elemen-elemen yang ada di dalam tubuh dan pikiran mereka. Setiap detail dari profil

pembelajaran Pancasila diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan diperbaharui dalam setiap perkembangan pribadi peserta didik melalui pembelajaran di sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler (proyek penguatan P5), dan pembelajaran ekstrakurikuler.

Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta mengimplementasikan kebijakan dengan nama Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) dengan tujuan untuk memberikan pembinaan karakter peserta didik, kedua penelitian ini memiliki konsep yang sama, yaitu pembelajaran berbasis proyek. Implementasi dilakukan sejak Tahun 2021 berdasarkan buku panduan yang dibuat. Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) tidak hanya penanaman pada kebiasaan akan tetapi diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, salah satu sekolah yang telah melaksanakan pendekatan Tatanen Dibale Atikan telah menerapkan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Tatanen Dibale Atikan merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang menggabungkan prinsip-prinsip pertanian permaculture dengan pembelajaran IPA dan matematika lingkungan. Menurut Mollison (1988), permakultur memiliki keunggulan karena tidak membutuhkan lahan yang luas untuk menghasilkan berbagai macam produk pangan. Dengan demikian, konsep permakultur ini dapat diterapkan di masyarakat sesuai dengan kondisi lingkungan. Dalam permakultur, harus ada pemahaman tentang negara untuk mengatur pengelolaan air dan penggunaan lahan, karena perlu dikenali keadaan tanah dan pohon yang memungkinkan untuk tumbuh. Pertanian permakultur ini dapat diterapkan di sekolah dan juga sebagai sebuah wadah untuk memperkaya cara berpikir peserta didik secara aktual dan konseptual, dengan praktek bercocok tanam dalam bentuk potrei (pertumbuhan tanaman diukur).

Kegiatan TbBA dimulai dari media semai, Anak-anak belajar tentang tanaman melalui pengalaman langsung dengan tanah, benih, dan lingkungan sekitar. Setiap kelas memiliki laboratorium P5. Di sini, pupuk dibuat oleh sekolah yaitu pupuk PSB. Bakteri fotosintesis, yang sering dikenal sebagai bakteri penghasil fotosintesis (PSB) adalah jenis bakteri autotrof. PSB memiliki pigmen yang dikenal sebagai bakteriofil a atau b yang menghasilkan pigmen warna merah, yang digunakan sebagai bahan baku untuk konversi enzim fotosintesis. Manfaat PSB antara lain meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit, meningkatkan kandungan nitrogen, meningkatkan kualitas rasa, dan meningkatkan kemampuan tanaman dalam menahan goncangan (Kampustani.com, 2021). PSB harus terkena sinar matahari dan dikocok setiap hari. Bahan dasar PSB ini yaitu dengan mencampurkan air kolam ikan dan bahan-bahan seperti micin. Hasil panen PSB dijual oleh anak-anak dan dibeli oleh anak kelas lain. Pada kelas lainnya yaitu Kelas 3 adalah belajar membuat ekoenzim, yang merupakan nutrisi alami untuk tanaman. Ekoenzim dipanen setelah 90 hari, sedangkan biokompon hanya memerlukan satu hari. Tahun ini, pendekatan ini terkait dengan tata boga. Hasil panen dimanfaatkan dan dimasak oleh anak-anak, mengajarkan mereka tentang nilai makanan dan keberlanjutan. Dengan Tatanen Dibale Atikan, anak-anak tidak hanya belajar tentang pertanian, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang lingkungan, seni, dan bahasa melalui pengalaman nyata.

Tatanen Dibale Atikan adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku anak melalui kegiatan yang mendorong anak untuk berinteraksi secara diam-diam dengan lingkungan sekitar, termasuk tanah, air, dan tumbuh-tumbuhan. Selain mengajarkan tentang bercocok tanam, Tatanen di Bale Atikan ini juga menekankan pentingnya pemahaman konseptual dan keterampilan praktis bagi anak-anak dalam mengevaluasi lingkungan dan membuat keputusan. Anak-anak tidak hanya belajar tentang mata pelajaran seperti matematika dan sains, tetapi mereka juga memajukan pemahaman mereka tentang bahasa, budaya, dan lingkungan melalui pembelajaran berbasis pengalaman.

Program selanjutnya yaitu kelas kecakapan ini bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler, melainkan bagian dari rencana pelajaran yang diajarkan di luar kurikulum (intrakurikuler). Dalam pelajaran ini, siswa akan mengalami pengalaman belajar tanpa suara yang menekankan pada pengetahuan faktual dan terkini. Di bawah ini adalah beberapa kegiatan menarik yang terjadi: Lapas Outing Class: Bergabunglah dengan kelompok pendidikan sebaya untuk belajar tentang sistem hukum dan rehabilitasi; Museum Wayang: Di sini, para siswa belajar tentang budaya tradisional Indonesia melalui koleksi kerajinan tradisional; Laboratorium Riset Kelautan di Jatiluhur: Menyelidiki dunia di bawah laut dan memahami ekosistem kelautan; Museum Keramik: Mengedukasi tentang seni dan teknik keramik; Ciklotok (Tempat Pembuangan Sampah): Belajar tentang pengelolaan sampah dan kelembapan lingkungan; Belajar Faktual dan Aktual (Belajar P5): Kurikulum yang menekankan pada relevansi dan aspek praktis; Diorama Museum: Menyajikan peristiwa bersejarah melalui alat bantu visual yang menarik; Keliling Purwakarta: Menekankan pada keindahan daerah dan adat istiadat setempat. Dengan menekankan pada pengetahuan faktual dan pembelajaran berdasarkan pengalaman, kelas ini membantu siswa menjadi lebih sadar dan peka terhadap lingkungan dan budaya mereka.

Setelah melaksanakan program maka ada kegiatan yang namanya monitoring dan evaluasi (MONEV) merupakan proses yang dilakukan selama dan setelah proses inovasi. Dalam konteks pendidikan, MONEV bertujuan untuk memastikan efektivitas dan dampak dari inovasi yang diterapkan di sekolah. Salah satu aspek yang diperhatikan adalah perubahan karakter pada asesmen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sekolah ekologi merupakan suatu konsep pendidikan yang menekankan pada integrasi pemahaman ekologi dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta menjadi agen perubahan pelestarian alam. Adapun beberapa inovasi program yang dibentuk untuk mendukung konsep sekolah ekologi ini diantaranya ada Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, Bale waluya (UKS kearifan lokal), Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA), inovasi P5, kelas kecakapan, dan juga Monitoring and Evaluation (MONEV). Program-program tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga tujuan inovasi tercapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Musawa : Journal for Gender Studies*, 14(1), 90-108.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.3081>
- Firmansyah, M. 2022. Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia. Vol. 5 No. 2, October 2022, hlm 141-149.
- Fujiati, H., Hartono, R., Fitriati, S.W. (2020). The implementation of curriculum 2013 in teaching speaking skill at man 2 bima. *English Education Journal*. Vol 10 No.3, hal 292-300
- Ilham, A. J. (2023). Peran Pendidikan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3-8.
- Ismelani, N., Mahmudah, R., & Rosmaladewi, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1), 15-26.
- Kemendikbud. (2022). Peran Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: <https://kurikulum-demo.simpkb.id/platform-merdeka-mengajar/>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191-1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Ketaren, B. R. (2022). Pembuatan Eco Enzyme Dan Photosynthetic Bacteria (Psb) Sebagai Pupuk Booster Organik Tanaman. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3076-3087.
- Suliani, S., Nawawi, Z. M., & Dharma, B. (2023). Analisis Potensi Ekonomi Pertanian Permakultur dan Pengembangannya di Desa Hutabaru Sil, Kec. Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2036-2046.